

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu bahan ajar. Bahan ajar cetak yang mudah untuk digunakan. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku. Oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Buku ajar di sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, sehingga dalam penyusunan sebuah buku ajar harus ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku ajar. Aturan-aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan pakai suatu buku ajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 pasal 1 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran, dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran, yakni buku siswa dan buku guru. Buku siswa adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sedangkan, buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sudah menggunakan buku ajar kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai buku acuan bahan ajar di sekolah. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa buku teks dalam kurikulum 2013 ada dua jenis buku, yakni buku siswa yang menjadi pegangan siswa dan buku panduan guru yang dijadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) antara guru dengan siswa tidak akan terlepas pada penggunaan buku ajar. Salah satu faktor penentuan keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku ajar harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Apabila buku ajar yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku ajar, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku ajar tersebut.

Meskipun sudah dinilai kelayakan oleh BSNP, secara empiris ternyata masih ada penyajian materi khususnya isi buku ajar Bahasa Indonesia yang tidak

relevan dengan kurikulum, sebagai contoh terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII halaman 225. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan mempunyai karakter yang baik dan memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan. Sedangkan dalam contoh pada buku tersebut terdapat kata-kata yang kurang pantas untuk perkembangan karakter dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta bahasa yang santun. Peneliti juga melakukan wawancara awal kepada salah seorang guru yang telah mengaplikasikan kurikulum 2013 di SMP kelas IX guna memperoleh informasi lebih mendalam tentang kesesuaian materi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru SMP kelas IX di salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, ternyata buku ajar kurikulum 2013 masih memiliki kekurangan khususnya dari segi susunan urutan pengajaran materi yang ada di buku ajar yang sulit dipahami oleh guru dan siswa. Sama halnya dengan pernyataan Tempo.co (28 Juli 2013) “Banyak masukan kritis dari guru mengenai isi materi buku ajar kurikulum baru. Kata Aji keluhan umum para guru di DIY ialah mengharapkan ada perbaikan dalam susunan urutan pengajaran materi yang ada di buku ajar”. Kondisi ini berdampak terhadap penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga proses interaksi edukasi pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami hambatan, yang pada gilirannya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi seperti disebutkan di atas tidak boleh dibiarkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi berupa langkah inovatif dari guru dalam rangka menguasai materi bahan ajar Bahasa

Indonesia dari buku ajar. Langkah nyata dan membangun yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa secara benar dan sesuai dengan porsinya adalah dengan memberikan fasilitasi buku ajar yang telah dikeluarkan pemerintah supaya selain layak juga dapat dipahami oleh guru untuk dijadikan buku pegangan siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut di dalam buku ajar Bahasa Indonesia, melalui suatu penelitian yang diberi judul “Analisis Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal.

1. Adanya materi dari buku ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan membangun karakter yang baik.
2. Banyaknya masukan kritis dari guru mengenai isi materi buku ajar yang kurang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Banyak yang menilai susunan urutan pengajaran materi tiap minggunya yang tercantum di buku ajar tidak sistematis.
4. Pemahaman guru dalam menggunakan buku ajar kurikulum 2013 masih mengalami berbagai kendala.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai sasarannya. Maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Relevansi, Konsistensi dan Kecukupan materi Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP kelas IX Kurikulum 2013 dengan Kurikulum yang Berlaku”.

D. Rumusan Masalah

Agar rumusan masalah menjadi lebih jelas, maka dikemukakan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal.

1. Bagaimana relevansi materi buku ajar terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?
2. Bagaimana konsistensi materi buku ajar terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?
3. Bagaimana kecukupan materi buku ajar terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. untuk mengetahui relevansi materi buku ajar terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam buku ajar SMP kelas IX yang dituntut dalam kurikulum 2013,

2. untuk mengetahui konsistensi materi buku ajar terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam buku ajar SMP kelas IX yang dituntut dalam kurikulum 2013,
3. untuk mengetahui kecukupan materi buku ajar terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam buku ajar SMP kelas IX yang dituntut dalam kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

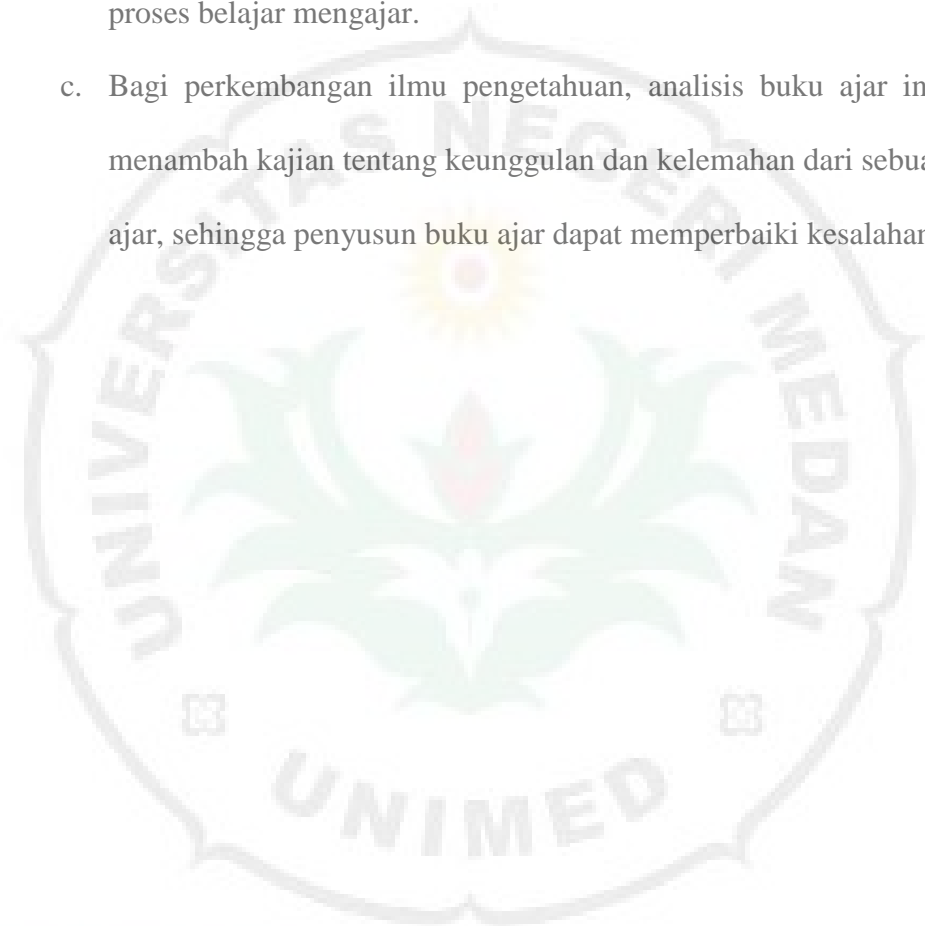
1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu yang telah di peroleh dari bangku kuliah dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan kaitannya dengan analisis kesesuaian buku ajar bahasa Indonesia dengan kurikulum yang berlaku dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menulis buku ajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan analisis buku ajar dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, penulis dapat menggunakannya sebagai bahan kajian dalam menentukan kualitas buku ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum.

- b. Bagi pengguna (guru dan siswa) untuk lebih jeli dalam memilih buku ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, analisis buku ajar ini dapat menambah kajian tentang keunggulan dan kelemahan dari sebuah buku ajar, sehingga penyusun buku ajar dapat memperbaiki kesalahannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY